

# PENGARUH PENERAPAN GCG DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2020

**Putri Ragil Oktiyaningrum**  
Universitas Negeri Yogyakarta  
[putri.ragil2016@student.uny.ac.id](mailto:putri.ragil2016@student.uny.ac.id)

**Abdullah Taman**  
Universitas Negeri Yogyakarta  
[abtaman@uny.ac.id](mailto:abtaman@uny.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh Dewan Komisaris Independen, (2) pengaruh Dewan Direksi, (3) pengaruh Komite Audit, (4) pengaruh Kepemilikan Manajerial, (5) pengaruh Kepemilikan Institusional, (6) pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Pemilihan sampel melalui metode *purposive sampling*. Terdapat 43 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

**Kata kunci:** *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur.

**Abstract:** *The research examines to know (1) the effect of independent commissioners board, (2) the effect of directors board, (3) the effect of audit committee, (4) the effect of managerial ownership, (5) the effect of institutional ownership, (6) the effect of board of independent commissioners, board of directors, audit committee, managerial ownership, and institutional ownership on manufacturing companies financial performance listed in Indonesia Stock Exchange period 2017-2020. Purposive sampling was used as a sampling technique. Forty-three companies were used as research data. The research data analysis technique used by a classic assumption test and multiple regression analysis. This research concludes that board of independent commissioners, board of directors, audit committee, and managerial ownership have positive and significant to companies financial performance. Institutional ownership have positive and significant to companies financial performance. Board of independent commissioners, board of directors, audit committee, managerial ownership, and institutional ownership have significant effect to companies financial performance.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Ownership Structure, and Financial Performance.*

## PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan mampu menggambarkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan melakukan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan memungkinkan manajemen mengidentifikasi keberhasilan perusahaan. Dimulai dari penilaian aset, utang, likuiditas dan lain sebagainya. Tidak hanya pihak manajemen perusahaan, para stakeholder lain pun terbantu dalam menilai tingkat kesehatan dan kinerja suatu perusahaan melalui analisis rasio keuangan pada laporan keuangan tersebut.

Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya secara berkala akan mudah untuk dinilai kinerjanya. Laporan keuangan juga menjadi salah satu bahan yang dipertimbangkan oleh calon investor yang akan memberikan investasi pada perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu sarana transaksi penjualan atau pembelian efek yang ada di Indonesia.

*Good Corporate Governance* merupakan salah satu komponen non keuangan yang sekarang ini menjadi isu penting dan perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan laba dan kinerja perusahaan. *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independen, dan kewajaran.

GCG dapat diartikan juga sebagai suatu pengendalian internal perusahaan guna

mengelola risiko yang signifikan dengan mendorong terbentuknya manajemen perusahaan yang bersih dan transparan. Tujuan utama diterapkannya GCG adalah untuk melindungi stakeholder dari perilaku manajemen yang tidak bersih dan tidak transparan. Penerapan GCG juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan. Penerapan GCG dinilai dapat memperbaiki citra perusahaan. Dengan diterapkannya GCG yang baik akan menciptakan iklim usaha yang sehat dan mendorong peningkatan kinerja perusahaan itu sendiri.

Meskipun pentingnya penerapan GCG sudah sangat jelas, sebagaimana dijelaskan di atas, namun penerapan yang konkret di kalangan pelaku usaha di Indonesia masih tergolong minim. Bukti empiris yang diperoleh dari hasil riset Zhuang, dkk pada tahun 2000 dalam Dwi (2005), menunjukkan masih lemahnya perusahaan-perusahaan publik di Indonesia dalam mengelola perusahaan dibanding negara-negara Asia Tenggara. Dalam Bisnis Indonesia, 2005 dipaparkan beberapa hasil survey yang menunjukkan hal senada, antara lain: survey yang dilakukan Mc Kinsey & Co, terhadap 250 investor global dari tiga benua yaitu AS, Eropa, dan Asia pada pertengahan tahun 2000, diketahui bahwa penerapan GCG di Indonesia berada pada peringkat terendah, survey CLSA (Credit Lyonnais Securities Asia) diakhir tahun 2004 menempatkan Indonesia pada peringkat ke-10 atau terburuk di Asia Tenggara atas pelaksanaan GCG, dan survey Standard & Poors juga menyatakan pelaksanaan GCG di Indonesia secara umum stagnan.

Perusahaan yang telah *go public* diwajibkan untuk melakukan Self Assessment GCG sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Hasil *Self Assessment* GCG tersebut wajib dicantumkan pada Annual Report yang secara rutin terpublish pada BEI. Dari hasil penilaian tersebut dapat diketahui sejauh mana perusahaan mampu menerapkan GCG dan mampu menggambarkan kinerja pada perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dituntut untuk memiliki GCG yang terorganisir agar mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. GCG adalah upaya menyejahterakan stakeholder yang dimiliki perusahaan.

Menurut Sutedi (2011) terdapat dua mekanisme GCG yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penerapan GCG itu sendiri, yaitu: mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme eksternal dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan meliputi investor, akuntan publik, pemberi pinjaman dan lembaga yang mengesahkan legalitas.

Sedangkan mekanisme internal dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yang meliputi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Penerapan mekanisme GCG dalam sistem pengendalian dan pengelolaan suatu perusahaan dapat menjadi salah satu cara mencegah terjadinya tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan prinsip GCG.

Sesuai dengan mekanisme GCG, pada penelitian ini akan berfokus pada mekanisme internal sehingga aspek dalam GCG yang berhubungan dengan kinerja perusahaan yang digunakan pada penelitian ini adalah Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit. Dewan Komisaris Independen memiliki peran sebagai pengawas jalannya perusahaan sesuai dengan prinsip GCG. Dewan direksi memiliki tugas untuk menetapkan arah strategis, menetapkan kebijakan operasional dan bertanggung jawab memastikan tingkat kesehatan manajemen perusahaan. Sedangkan Komite audit berperan untuk melakukan pengawasan internal perusahaan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Sehingga unsur internal GCG yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit.

Diantara berbagai macam sektor perusahaan yang *listing* di BEI, perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor perusahaan yang diharapkan mempunyai prospek cerah dimasa yang akan datang karena semakin pesatnya pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi di negara Indonesia yang menjadikan sektor perusahaan manufaktur sebagai lahan paling strategis untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam berinvestasi. Berdasarkan Indonesia Capital Market Directory (ICMD) tahun 2020, sektor perusahaan manufaktur merupakan jumlah emiten terbesar dibandingkan jumlah emiten sektor lain yang *listing* di BEI yaitu sebesar 193 perusahaan, yang berarti hampir 25 persen emiten di BEI berasal dari

sektor manufaktur. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur memiliki pengaruh signifikan dalam dinamika perdagangan di BEI. Sehingga saat pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak sesuai harapan, kinerja perusahaan manufaktur akan menjadi sorotan negara.

Konsep GCG muncul berkaitan dengan *principal agency theory*. Teori ini membahas mengenai konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Masing-masing pihak yaitu *agent* dan *principal* mempunyai kepentingan yang berbeda terhadap perusahaan. Sebagai *agent*, manajer secara moral berlandaskan jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*), namun disisi lain manajer mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka (Jensen dan Meckling :1976). Konflik yang timbul karena perbedaan kepentingan tersebut haruslah dikelola dengan baik sehingga tidak menimbulkan kerugian pada para pihak. Teori *agency* mendorong munculnya konsep GCG dalam pengelola bisnis perusahaan, GCG diharapkan mampu meminimalkan konflik melalui pengawasan terhadap kinerja para *agent*.

*Agency theory* digunakan untuk memprediksi adanya konflik kepentingan diantara individu-individu yang rasional (Scott,2012). *Agency problem* timbul karena adanya *information asymmetry* antara *agent* dan *principal*. *Information asymmetry* muncul ketika tidak adanya keseimbangan informasi antara *agent* dan *principal*. Ketidakseimbangan informasi dapat menyebabkan *moral hazard*. *Moral hazard* terjadi karena *principal* tidak dapat secara langsung mengamati aktivitas *agent* dalam

mengelola perusahaan dan mengelola informasi, sehingga ukuran output atas aktivitas-aktivitas yang telah ditetapkan dalam kontrak menjadi kurang akurat. Permasalahan *agency* tersebut dapat memicu terjadinya biaya keagenan. Biaya keagenan dapat ditekan dengan adanya struktur kepemilikan dalam perusahaan yaitu struktur kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu aspek *corporate governance* dimana manajer terlibat dalam kepemilikan saham atau dengan kata lain manajer juga sebagai pemegang saham. Keterlibatan tersebut akan mendorong manajer untuk bertindak secara hati-hati karena manajer akan turut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya. Kepemilikan manajerial ini akan diukur dengan proporsi saham yang dimiliki oleh manajer, komisaris dan direksi perusahaan pada akhir tahun yang kemudian dinyatakan dalam presentase (Wahidahwati, 2002: 607).

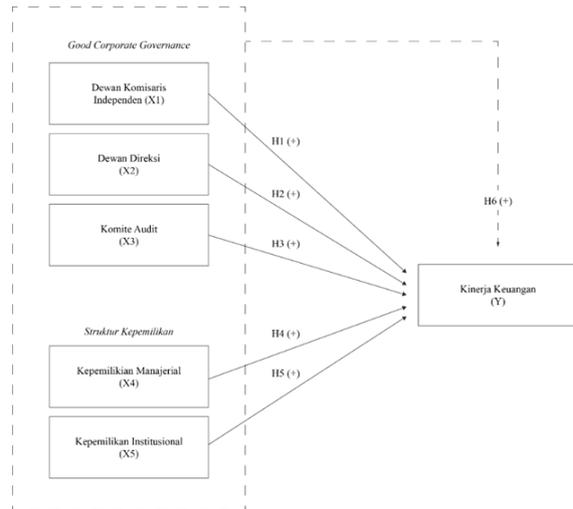
Selain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional juga merupakan aspek *corporate governance* yang dipandang dapat mengurangi *agency cost*. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan institusional suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau menentang kebijakan yang dibuat oleh manajer. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar baik dalam bentuk institusi, lembaga atau kelompok lainnya (Marselina Widiastuti, Pranata P. Midiastuty, dan Eddy Suranta, 2013: 3403). Kepemilikan institusional yang tinggi juga akan menghasilkan upaya-upaya pengawasan yang lebih intens sehingga dapat membatasi

perilaku oportunistik oleh manajer, yaitu manajer melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya (Jensen dan Meckling, 1976: 372-373).

Berdasarkan pemaparan pentingnya *Good Corporate Governance* dan masalah, kasus-kasus dan skandal-skandal ekonomi yang timbul akibat penerapannya yang tidak sesuai, kemudian adanya struktur kepemilikan yang beraneka ragam yang dapat mempengaruhi manajer dalam melaporkan kinerja perusahaan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil sampel dari populasi pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. Peneliti tertarik mengambil perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang sahamnya likuid diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Dimana produk-produknya yang begitu dibutuhkan oleh masyarakat menjadi salah satu faktor perusahaan manufaktur begitu diminati Investor. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur dituntut untuk menyajikan laporan terhadap kinerja keuangan untuk kepentingan perusahaan mengambil keputusan yang akan datang dan juga untuk kepentingan Investor.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”.

## KAJIAN LITERATUR



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keberadaan dewan komisaris independen sangat penting bagi perusahaan karena dapat meminimalisir adanya tindak manajemen perusahaan yang tidak bersih dan tidak transparan. Selain itu, dewan komisaris independen memiliki peran sebagai pengawas manajemen agar tercipta *good corporate governance*. Dengan adanya dewan komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan pengawasan dalam menciptakan lingkungan usaha yang sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). H1 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur.

Perencanaan strategis yang dibuat oleh dewan direksi akan menentukan peningkatan kinerja suatu perusahaan. Dengan adanya dewan direksi yang berperan dalam operasional perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan yang akan terlihat dari peningkatan kinerja perusahaan dan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. H2 : Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur.

Komite audit berperan untuk mengawasi dan menjembatani hubungan auditor internal dan eksternal sehingga pelaporan keuangan perusahaan dapat sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan adanya komite audit, diharapkan mampu menciptakan laporan keuangan yang relevan dan bebas dari manipulasi pihak manapun sehingga dapat digunakan sebagai evaluasi bagi manajemen. Komite audit juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan usaha yang transparan dan nantinya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Peningkatan perusahaan nantinya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. H3 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur.

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dia memiliki rangkap jabatan, selain sebagai pengelola perusahaan manajer juga sebagai pemilik saham di perusahaan tersebut. Dengan adanya kepemilikan manajer, dimana manajer sekaligus sebagai pemilik saham, maka kemungkinan adanya tindak manipulasi akan semakin kecil. Kepemilikan manajerial akan menciptakan kondisi yang transparan dan tidak ada manipulasi keuangan. Hal ini diharapkan akan meningkatkan kinerja perusahaan yang terlihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. H4 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi. Investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis dalam perusahaan. Sehingga dengan adanya pengawasan dari

institusi, manajer akan lebih hati-hati dalam melakukan pengelolaan dan memiliki kemungkinan sangat kecil untuk melakukan manipulasi keuangan. Kepemilikan institusional diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. H5: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur.

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan tata kelola perusahaan yang baik dan dapat menjadikan perusahaan bersih dan transparan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik terutama pengawasan dari Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit akan menjadi dorongan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pada perusahaan sehingga terjadi peningkatan pada kinerja perusahaan. Upaya untuk peningkatan kinerja perusahaan juga harus memperhatikan adanya kepemilikan saham oleh pihak tertentu yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial, dimana manajer sebagai pemilik saham dan juga pengelola perusahaan diharapkan mampu meningkatkan transparansi dalam kinerjanya yang berujung pada peningkatan kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional juga dapat menjadi fungsi pengawasan untuk manajer sebagai pengelola perusahaan, karena pihak institusi terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis dalam perusahaan. Ini akan membuat manajer lebih berhati-hati dalam setiap pengelolaan perusahaannya. H6 : Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif

terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur.

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk menyelidiki adanya kemungkinan hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap fenomena yang diteliti. Data yang terdapat pada penelitian ini berbentuk angka sehingga termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

### 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara historis dari laporan keuangan yang disajikan di perusahaan manufaktur yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yaitu dari bulan Juni 2022 sampai bulan Juli 2022.

### 3. Definisi Operasional Variabel

#### a. Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan manufaktur diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA

merupakan rasio yang mampu menggambarkan kemampuan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Semakin besar nilai ROA, maka akan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaannya, karena *return* atau laba yang didapat perusahaan semakin besar. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset.

#### b. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif dan negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional.

Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang merupakan pihak netral dan tidak mempunyai hubungan bisnis ataupun hubungan lainnya dengan direksi ataupun dewan komisaris lainnya, dimana hubungan tersebut dapat mempengaruhi kinerja dewan komisaris independen untuk bertindak secara tidak independen. Dewan Komisaris Independen dilihat dari besarnya proporsi Dewan Komisaris Independen. Proporsi Dewan Komisaris Independen diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan terhadap seluruh anggota dewan komisaris.

Dewan Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan memiliki tanggung

jawab yang besar terhadap perusahaan. Dewan Direksi diukur dengan jumlah anggota yang ada dalam perusahaan. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/2006 tentang pelaksanaan Good Corporate Governance, jumlah anggota dewan direksi minimal 3 orang.

Anggota Komite Audit merupakan bagian dari Dewan Komisaris Independen yang terlepas dari kegiatan manajemen dan memiliki tanggungjawab membantu dewan komisaris dalam hal penyusunan dan pelaksanaan kebijakan akuntansi perusahaan, pengendalian internal perusahaan, dan melakukan tindak lanjut temuan hasil audit yang dilaksanakan manajemen.

Kepemilikan Manajerial merupakan suatu kondisi di mana pihak manajemen perusahaan memiliki rangkap jabatan yaitu jabatannya sebagai manajemen perusahaan dan juga pemegang saham dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan.

Kepemilikan Institusional merupakan proporsi kepemilikan saham institusi lain dalam suatu perusahaan baik institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Variabel ini diukur dari jumlah persentase saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun.

#### **4. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau karakteristik-karakteristik tertentu, sehingga

sampel dalam penelitian ini berjumlah 43 perusahaan.

#### **5. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu data mengenai variabel yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, website, jurnal-jurnal, artikel, tulisan ilmiah dan catatan di media masa. Data-data tersebut diperoleh melalui situs resmi yang dimiliki oleh BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah diaudit periode 2017-2020 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

#### **6. Teknis Analisis Data**

Sebelum data analisis terdapat uji asumsi klasik terlebih dahulu meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji Heterokedastisitas. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi regresi berganda.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui adanya hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat (dependen) apabila variabel bebas (independen) mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan (Duwi Priyanto, 2013: 130-131). Sugiyono (2011: 275-276) menjelaskan bahwa analisis regresi berganda digunakan apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium),

apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 1: Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Koef. Regresi	Nilai F		Sig.
		Ftabel	Fhitung	
(Constant)	-0,212	2,27	9,136	0,000
DKI	0,154			0,008
DD	0,093			0,000
KA	0,321			0,003
KM	0,014			0,023
KI	0,021			0,233

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 9,136. Jika dibandingkan dengan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,27, maka F hitung lebih besar dari F tabel ( $9,136 > 2,27$ ). Nilai sig. pada tabel x sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih rendah dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya yakni 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. Sehingga H6 **diterima**.

Tabel 2: Hasil Uji t

Model	t hitung	Sig.	Beta
(Constant)		0,000	
DKI	2,678	0,008	0,914
DD	3,897	0,000	0,278
KA	3,009	0,003	0,214
KM	2,288	0,023	0,183
KI	1,196	0,233	0,092

Hasil uji t yang terdapat pada tabel tersebut menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen (DKI) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , dan nilai koefisiensi menunjukkan 0,914. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) **diterima**.

Variabel Dewan Direksi (DD) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Nilai signifikansi menunjukkan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Nilai koefisien menunjukkan 0,278, yang berarti dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Dapat disimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan manufaktur. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) **diterima**.

Sedangkan, hasil uji t yang dilakukan untuk variabel Komite Audit (KA) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Hal ini terlihat dari hasil uji signifikansi t yang menunjukkan nilai 0,003 dan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , serta nilai koefisien beta sebesar 0,214. Jadi, komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kinerja keuangan perusahaan manufaktur dan hipotesis ketiga (H3) **diterima**.

Hasil signifikan juga ditunjukkan oleh variabel Kepemilikan Manajerial (KM). Variabel tersebut memiliki nilai signifikansi sebesar 0,023, yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Sedangkan untuk nilai koefisien sebesar 0,183. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Sehingga, hipotesis keempat (H4) **diterima**.

Variabel Kepemilikan Instiusional (KI) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,233 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Nilai koefisien menunjukkan 0,092, yang berarti kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perusahaan manufaktur. Jadi, hipotesis kelima (H5) **ditolak**.

## 2. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan daftar nama perusahaan dan data Kinerja Keuangan (ROA), Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Instiusional yang diolah menggunakan program SPSS maka diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 3: Hasil Analisis Statistik Deskriptif

V	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
DKI	172	0,20	0,67	0,3899	0,08826
DD	172	2,00	14,00	4,5116	2,40732
KA	172	2,00	4,00	2,9709	0,27418
KM	172	0,01	0,87	0,1460	0,20129
KI	172	0,02	6,78	0,6728	0,69878

V	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
ROA	172	-0,21	0,97	0,0293	0,09118
Valid	172				

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui besarnya Return On Asset (ROA) berkisar antara -0,21 dan 0,97 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,0293 dan standar deviasi sebesar 0,09118. Untuk Dewan komisaris independen yang berkisar antara 0,20 dan 0,67 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3899 dan standar deviasi sebesar 0,08826.

Dewan direksi yang berkisar antara 2 dan 14 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,5116 dan standar deviasi sebesar 2,40732. Sedangkan komite audit yang berkisar antara 2 dan 4 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,9709 dan standar deviasi sebesar 0,27418.

Dapat diketahui juga bahwa besarnya kepemilikan manajerial (KM) berkisar antara 0,01 dan 0,87 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,1460 dan standar deviasi sebesar 0,20129. Dan kepemilikan institusional (KI) berkisar antara 0,02 dan 6,78 dengan nilai rata-ratanya sebesar 0,6728 dan standar deviasi sebesar 0,69878.

## SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Hipotesis pertama (H1) diterima, Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, dibuktikan dengan koefisiensi yang positif (0,194) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (0,008).

Hipotesis kedua (H2) diterima, Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,

dibuktikan dengan koefisiensi yang positif (0,278) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (0,000).

Hipotesis ketiga (H3) diterima, Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, dibuktikan dengan koefisiensi yang positif (0,214) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (0,003).

Hipotesis keempat (H4) diterima, Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, dibuktikan dengan koefisiensi yang positif (0,183) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (0,023).

Hipotesis kelima (H5) ditolak, Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, dibuktikan dengan koefisiensi yang positif (0,092) dan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (0,233).

Hipotesis keenam (H6) diterima; Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, dibuktikan dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $9,136 > 2,27$ ) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (0,000).

## 2. Keterbatasan Penelitian

- a. Pada penelitian ini terbatas pada pengujian mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan, yaitu penerapan *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan sebagai indikator

untuk memprediksi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur, sedangkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan namun tidak diteliti dalam penelitian ini.

- b. Penelitian ini hanya menggunakan proksi sesuai dengan mekanisme internal GCG (Sutedi:2011) yaitu : Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit untuk mewakili *Good Corporate Governance*, padahal masih banyak terdapat proksi lainnya seperti RUPS, Komite Remunerasi, Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi dan lain sebagainya karena keterbatasan kapasitas yang dimiliki oleh penulis.
- c. Penelitian ini hanya mengambil sampel dari perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2020 yang berjumlah 43 perusahaan dari total populasi sejumlah 193 perusahaan.

## 3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Perusahaan diharapkan memilih Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit secara lebih selektif karena posisi tersebut sangat menentukan keberhasilan dan peningkatan kinerja perusahaan.
- b. Ada baiknya seorang investor mempertimbangkan berbagai aspek ketika melakukan investasi terutama dalam pelaksanaan dan penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan karena dengan terlaksananya GCG maka hak sebagai investor akan terlindungi.

c. Penelitian selanjutnya disarankan agar menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan, seperti ukuran perusahaan, CAR (Capital Adequacy Ratio) dan NIM (Net Interest Margin). Selain itu peneliti selanjutnya hendaknya menambahkan periode penelitian untuk memperbaharui penelitian yang sejenis, serta menambah jumlah sampel sehingga mampu memperkuar hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Bernhart, S.W., dan Rosenstein S. 1998. Board composition, managerial ownership, and firm performance: an empirical analysis. *Financial Review*, (33): 1-16.
- Cholid Narbuko dan H.Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Duwi Priyanto. (2013). *Olah Data Statistik dengan Program PSPP (Sebagai Alternatif SPSS)*. Yogyakarta : MediaKom.
- Dwi, Theresia 2005, “Hubungan antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan (studi kasus pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta)”, Makalah SNA VIII.
- Eka Sefiana. 2010. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Telah Go Public di BEI*. Jurnal Akuntansi. Depok: Universitas Gunadarma.
- Faiza Nur Rohmah. (2013). “Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Earnings Management sebagai Variabel Moderasi”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fury K Fitriyah dan Dina Hidayat. (2011). “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi, dan Arus Kas Bebas terhadap Utang”. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Gideon. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo.
- Hermiyetti, H., & Katlanis, E. (2017). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 4(2), Hal-93.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irham Fahmi. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Jensen, M.C. dan Meckling, W.H. (1976). “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure”. *Journal of Financial Economics*.
- Luciana Spica Almilia, Meliza Silvy Spica Almilia, dan Meliza Silvy. (2006). “Analisis Kebijakan Dividen dan Kebijakan Leverage terhadap Prediksi Kepemilikan Manajerial dengan Teknik Analisis Multinomial Logit”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 6(1).
- Maftukhah, I. (2013). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kinerja keuangan sebagai penentu struktur modal perusahaan. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 4(1).
- Marselina Widiastuti, Pranata P. Midiastuty, dan Eddy Suranta. (2013). “Dividend Policy and Foreign Ownership”. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*, hlm. 3401-3423.
- MG. Kentris Indarti dan Lusi Extaliyus. (2013). “Pengaruh Corporate Governance

- Preception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 20, No. 2.
- Okajaya Kusuma Warena. (2013). “Pengaruh Corporate Governance Perception Index, Risiko, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Go Public di CGPI)”. Naskah Publikasi. Universitas Puspitasari, Filia dan Endang Ernawati.
- (2010). “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha”. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Tahun 3, No. 2, Agustus 2010. Muhammadiyah Surakarta.
- Puguh Suharso. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: Indeks.
- Pujiati. (2015). “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Pemoderasi”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Puspitasari, Filia dan Endang Ernawati. (2010). “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha”. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Tahun 3, No. 2, Agustus 2010
- Putri, RK. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* Volume 6, Nomor 3, Tahun 2017, Halaman 1-9
- Putu Anom Mahadwartha. (2003). “Predictability Power of Dividend Policy and Leverage Policy to Managerial Ownership in Indonesia: an Agency Theory Perspective”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 18(3), hlm. 1-20.
- Scott, William R. 2012. *Financial Accounting Theory*. Sixth Edition. Toronto: Pearson Canada.
- Sekaredi, Sawitri. (2011). “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2005-2009)”. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Supranto. (2009). *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, Josua dan Yulius Yogi Christiawan. (2007). “Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Utang, dan Nilai Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), hlm.1-8.
- Theacini, D.A.M., I.G.S. Wisadha. (2014). “Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Laba, dan Ukuran Perusahaan pada Kinerja Perusahaan.” *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 7, No. 3, hlm:733-746.
- Thesarani, N. J. (2017). Pengaruh ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap struktur modal. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(2), 1-13.
- Umalomwa U, & Olamide O. (2012). An Empirical of the Relationship between Ownership Structure and the Performance of Firms in Nigeria. *International Business Research*, 5(1).
- Umami Isti’adah. (2015). “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kulaitas Laba sebagai Variabel Intervening”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahidahwati. (2002). “Kepemilikan Manajerial dan Agency Conflicts: Analisis Persamaan Simultan Non Linear dari Kepemilikan Manajerial, Penerimaan Risiko, Kebijakan Utang, dan Kebijakan Dividen”. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi V Semarang*, 5-6 September, hlm. 601-623.

- Waskito, T. (2014). Pengaruh struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (Ditinjau dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 sampai dengan tahun 2011) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Wahyu Widarjo. (2010). “Pengaruh Ownership Retention, Investasi dan Proceeds dan Reputasi Auditor terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi”. Tesis. Universitas Sebelas Maret.
- Yoon, H., Zo, H., & Ciganek, A. P. (2011). “Does XBRL adoption reduce information asymmetry?”. *Journal of Business Research*, 64(2), 157–163.